

BAB II

TINJAUAN HAKIKAT OBYEK STUDI

2.1 Tinjauan Pariwisata

2.1.1. Definisi Pariwisata

Pariwisata atau *tourism* menurut Organisasi Pariwisata Dunia adalah suatu perencanaan perjalanan yang dilakukan untuk tamasya atau berlibur bertujuan untuk *refreshing* dan bersenang-senang. Persiapan yang dilakukan untuk rekreasi ini seorang wisatawan atau turis harus melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) jaraknya dari rumahnya menuju ke tempat tujuan rekreasi. Maka, pariwisata mempunyai makna yakni perjalanan yang dijalankan berulang-ulang dari suatu tempat ketempat yang lain¹⁴. Beragam jenis kegiatan pariwisata didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah¹⁵.

Lima unsur utama dalam definisi pariwisata menurut Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd, dan Wanhill (1998)¹⁶ yakni :

1. Industri pariwisata muncul karena orang berpindah dari tempat tinggal ke berbagai tempat atau tujuan,
2. Pariwisata memiliki 2 unsur yaitu perjalanan menuju tujuan dan aktivitas yang dilakukan disana,
3. Perjalanan dan aktivitas berlangsung di luar lingkungan atau tempat seseorang biasanya tinggal atau berkerja,
4. Tiba ditempat tujuan dalam waktu singkat dan sementara, tujuannya adalah dapat kembali dalam beberapa minggu atau bulan,
5. Tempat tujuan dikunjungi dengan tujuan selain menjadikannya tempat tinggal tetap atau tempat kerja.

¹⁴ Oka A. Yoenti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa, hlm 112.

¹⁵ UU Republik Indonesia No. 9 Th.1990 Tentang Kepariwisataan

¹⁶ Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd, Wanhill. *Tourism Principles and Practice*. Harlow: pearson Education Limited, hlm 8.

2.1.2. Tujuan Pariwisata

Tujuan dari pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Mencari kesenangan dan kegembiraan, biasanya orang menggunakan waktu senggang untuk rekreasi (berlibur), bersenang-senang melepas penat.
2. Mencari rasa ingin tahu untuk menambah wawasan. Tujuan lain dari pariwisata tentunya adalah untuk menambah pengetahuan baru dengan melihat langsung suatu kejadian atau suatu objek nyata dan dapat menjadikannya pengalaman baru.
3. Bersantai dan bersuka ria. Pariwisata membawa kesenangan bagi banyak orang karena dengan bebas dapat melakukan kegiatan apapun yang mereka mau. Seseorang dapat memilih untuk bersantai atau mencoba hal-hal yang baru.
4. Mencari kepuasan diri. Saat seseorang sudah bekerja keras untuk mendapatkan uang. Masyarakat memanfaatkan penghasilannya untuk berlibur sementara dari pekerjaannya sehari-hari.
5. Saat seseorang melakukan perjalanan kurang dari 24 jam perjalanan untuk keperluan usaha bisnis, kunjungan keluarga maupun menjalankan tugas itu dapat dikategorikan sebagai pelancong. Para pelancong ini dapat dibedakan menjadi domestik dan wisatawan asing atau luar negeri.

2.1.3. Manfaat Pariwisata

A. Ekonomi

Meningkatnya sektor pariwisata di Indonesia secara tidak langsung akan membuat ekonomi di Indonesia juga meningkat, salah satu cara adalah dengan naiknya kunjungan para wisatawan yang datang ke objek wisata, pendapatan pajak baik akan semakin meningkat seiring bertambahnya pengunjung. Dan juga semakin banyaknya

wisatawan mancanegara yang datang akan semakin banyak pergantian mata uang asing ke mata uang Indonesia.

B. Budaya

Banyaknya pengunjung yang datang dan melakukan interaksi dengan warga lokal membuat warga lokal banyak mempelajari budaya orang luar, baik luar negeri ataupun luar daerah tersebut. Interaksi ini yang membuat para pengunjung bisa mengetahui budaya masyarakat setempat¹⁷.

C. Lingkungan hidup

Keuntungan lain dari pariwisata adalah terjaganya lingkungan hidup di sekitar daerah tersebut. Dengan pariwisata menjadi salah satu objek mata pencaharian, warga setempat akan merawat dan melestarikan objek tersebut, baik dari segi kelestarian alam, objek seperti bangunan, maupun peninggalan dari leluhur dan tak lupa juga adat serta budaya dai daerah tersebut¹⁸.

D. Nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan

Dari segi pergaulan, pariwisata membuat warga lokal mempunyai banyak koneksi bahkan teman dari berbagai negara, karena adanya interaksi yang terjadi saat para wisatawan berkunjung ke daerah tersebut. Sedangkan dari segi ilmu pengetahuan, tentu saja saat melakukan interaksi ada banyak hal yang bisa diambil dan dipelajari dari masyarakat lokal maupun wisatawan.

E. Peluang dan kesempatan kerja

Peluang dan kesempatan kerja merupakan salah satu faktor yang sangat positif dari kegiatan pariwisata, dengan adanya lokasi baru

¹⁷ Yoeti, Oka .A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

¹⁸ www.majalahpendidikan.com (diakses pada 16 Oktober 2020, pukul 04.12)

yang dijadikan tempat pariwisata, secara tidak langsung ini membuat banyak masyarakat lokal memiliki banyak lapangan pekerjaan yang baru. Dengan demikian masyarakat lokal akan memiliki pekerjaan dan tentunya penghasilan tambahan.

2.2. Tinjauan Desa

2.2.1 Definisi Desa

Menurut KBBI, Desa adalah istilah sastra lama yang berarti tempat, tanah atau daerah. Desa juga mengandung arti kelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan¹⁹. Kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang dapat mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, sesuai dengan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik²⁰. Sedangkan menurut beberapa para ahli :

1. Sutarjo Kartohadikusumo

Menurut Sutarjo Kartohadikusumo desa adalah kesatuan tempat tinggal yang menurut kedudukan pemerintahannya berada di bawah camat. Desa secara hukum juga berhak untuk mengurus urusan desanya sendiri.

2. Paul H Landis

Menurut Paul H. Landis, desa merupakan suatu daerah dengan jumlah penduduk dibawah 2.500 jiwa, dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Memiliki tali hubungan yang sama, terutama tentang kecocokan terhadap kegiatan sehari-hari
2. Memiliki kesamaan dari cara mencari pencaharian yang didasarkan pada pengaruh alam, contohnya seperti keadaan alam, iklim, dan sumber-sumber alamnya.
3. Mempunyai hubungan sosial yang kuat antara masyarakat satu dengan yang lainnya

¹⁹ Kansil, 1983 : 80

²⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa

2.2.2. Definisi Desa Wisata

Pengertian desa wisata yakni bentuk integrasi antara tempat-tempat indah, akomodasi dan fasilitas pendukung, disajikan sebagai struktur kehidupan masyarakat, dan terintegrasi dengan prosedur dan tradisi populer. Wisata pedesaan, sekelompok wisatawan yang tinggal di dalam atau dekat dengan lingkungan tradisional, biasanya di desa terpencil, untuk belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.²¹

2.2.3. Komponen Utama Desa Wisata

Desa wisata memiliki dua komponen utama didalamnya, yakni :

- 1) Akomodasi: memiliki arti bahwa suatu daerah yang pada dasarnya adalah tempat tinggal penduduk, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut.
- 2) Atraksi: kegiatan sehari-hari oleh masyarakat lokal / masyarakat sekitar desa tersebut yang sekiranya bisa diambil makna dan ilmunya, seperti : Bahasa, tari-menari, dan kegiatan spesifik lainnya yang menunjukkan adanya ciri khas desa tersebut.

²¹ Edward Inskeep, dalam *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, hal. 166

2.2.4. Karakteristik Desa Wisata

Menurut Nuryanti (1993), Karakteristik Desa Wisata dapat dikelompokan antara lain:

1) Desa dengan Lingkungan Alam



Gambar 2. 1 Desa nuansa lingkungan alam

Sumber: Kompasiana.com
(diakses pada 17 Oktober 2020, pukul 20.47)

Desa yang letak geografisnya berada di daerah alam, seperti desa didekat pantai, sawah, maupun pegunungan. Penduduk setempat biasanya menggunakan alam tersebut sebagai potensi desa

2) Desa dengan Kehidupan Ekonomi atau Mata Pencaharian



Gambar 2. 2 Mata pencaharian desa atau kehidupan ekonomi desa

Sumber: berdesaa.com
(diakses pada 17 Oktober 2020, pukul 20.47)

Merupakan desa yang terkenal karena bergantung dengan kegiatan desa tersebut untuk mendapatkan penghasilan. Penduduk bekerjasama memajukan pendapatan desa dengan potensi di sekelilingnya

3) Desa dengan Kehidupannya Adat atau Budaya



Gambar 2. 3 Pertunjukan yang terdapat pada kawasan wisata budaya di Kulon Progo

Sumber: solopos.com

(diakses pada 17 Oktober 2020, pukul 20.47)

Merupakan desa yang dikenal luas karena kepercayaan mereka terhadap adat/budaya mereka yang diturunkan dari leluhur. Contohnya seperti upacara adat.

4) Desa dengan bangunan tradisional



Gambar 2. 4 Desa dengan bangunan tradisional

Sumber: Intronesia.com

(diakses pada 17 Oktober 2020, pukul 21.04)

Merupakan desa yang memiliki keunikan tersendiri dari rumah para warga setempat, baik dari segi interior maupun eksterior, yang diturunkan oleh para leluhur mereka. Contohnya seperti rumah yang warna, bentuk, dan bahkan skalanya sesuai dengan tradisi yang diturunkan dari leluhur mereka.

2.2.5. Kriteria Desa Wisata

Pada pendekatan ini diperlukan beberapa kriteria yaitu:

- 1) **Atraksi Wisata**
segala hal yang dapat diambil atau digunakan baik itu alami atau buatan manusia untuk kegiatan hiburan maupun pengetahuan.
- 2) **Jarak Tempuh**
merupakan jarak yang harus dijalani untuk menempuh ke kawasan wisata dari tempat tinggal wisatawan, ataupun jarak dari ibu kota provinsi/kabupaten ke wilayah wisata.
- 3) **Besaran Desa**
merupakan suatu kriteria yang berkaitan dengan daya ikat kepariwisataan suatu desa. Kriteria tersebut seperti, jumlah penduduk, ekonomi, jumlah rumah penduduk, dan tentunya karakteristik dan keunikan suatu desa.
- 4) **Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan**
merupakan salah satu faktor yang terpenting. Dengan adanya perbedaan pada setiap daerah yang mengacu pada aturan-aturannya, dimana agama menjadi faktor terbesar, hal tersebut perlu dipertimbangkan dalam mengambil tindakan dan keputusan.

5) Ketersediaan infrastruktur

adalah faktor pendukung lainnya untuk melaksanakan desa wisata, dalam faktor ini berisi fasilitas listrik, air, drainase, telepon, dan tak lupa pelayanan transportasi yang disediakan atau tersedia di desa tersebut.

2.2.6. Tipe Desa Wisata

A. Tipe Terstruktur (*Enclave*)

Tipe terstruktur memiliki beberapa karakter seperti:

1. Memiliki infrastuktur yang tersusun rapi dan spesifik dalam lahan yang terbatas. Meskipun memiliki lahan terbatas, tipe ini memiliki kelebihan tersendiri dalam pesona yang ditimbulkannya sehingga dapat menarik masyarakat internasional.
2. Lokasinya yang terpisah dari rumah para penduduk, hal negatif yang ditimbulkan diharapkan dapat diminimalisir dan di cegah. Selain itu, hal lain yang diharapkan yaitu pencemaran sosial budaya yang diperkirakan akan terlihat sejak awal.
3. Memiliki lahan yang tidak luas, tingkat keberhasilan untuk mengontrol dan mengkoordinasi sangat tinggi sehingga diharapkan dapat menarik dan menjadi sumber dana dari desa tersebut.

B. Tipe Terbuka (*Spontaneous*)

Tipe terbuka dapat dilihat dari kebersatuan kawasan dengan kehidupan masyarakat sekitar, baik dari segi lokasi maupun polanya. Pendapatan yang dihasilkan dari kawasan akan langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar, meskipun demikian dampak negatif dari tipe tersebut adalah memiliki efek langsung ketika ada hal *negative* yang terjadi dan tentunya akan sulit untuk dikendalikan.

2.2.7. Community Based Tourism (CBT)



Gambar 2. 5 Diagram CBT

Sumber: eprints.ums.ac.id

(diakses pada 16 Oktober, pukul 10.22)

CBT merupakan pemahaman dimana untuk memberdayakan suatu daerah, perlu memanfaatkan masyarakat sekitar dalam prosesnya. Seperti dalam tahap pengembangan, pengelolaan, perencanaan, maupun pemberian maskan. CBT memiliki tiga kegiatan pariwisata yang sangat mendukung, yaitu wisata budaya (*cultural tourism*), ekowisata (*ecotourism*), dan penjelajah (*adventure travel*).

Tabel 2. 1 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam setiap Tahapan Pengembangan Desa Wisata menurut CBT

No	Tahap Partisipasi	Indikator
1	Perencanaan	a. Survey
		b. Penyusunan Rencana
		c. Penyusunan Anggaran dan Sumber Anggaran
		d. Perencanaan SDM
2	Pelaksanaan Pembangunan	a. Pembangunan Prasarana
		b. Pelaksanaan Pembangunan
3	Pengelolaan	a. Perekrutan SDM
		b. Keorganisasian
		c. Promosi
4	Evaluasi	a. Penelitian dan Pengembangan
		b. Pelaporan

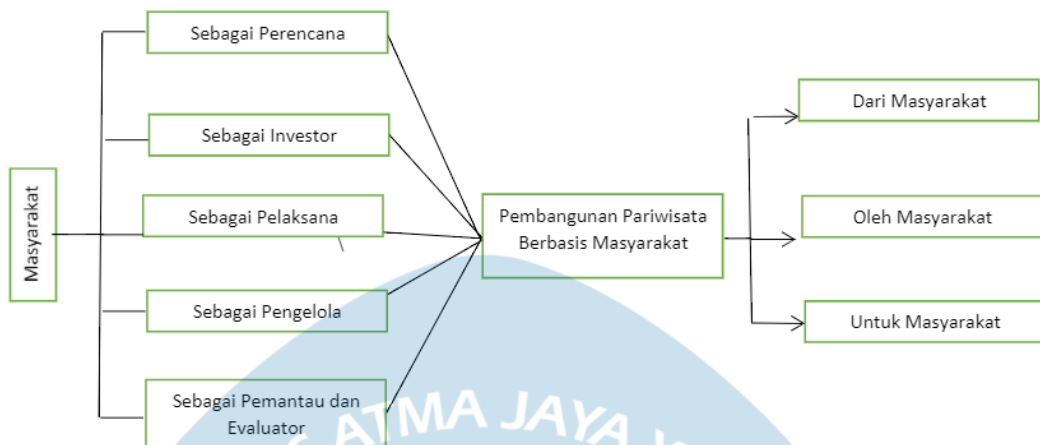
Sumber: eprints.ums.ac.id
(diakses pada 16 Oktober, pukul 10.36)

2.2.8. Prinsip-prinsip CBT (Community Based Tourism)

Community Based Tourism merupakan paham yang tertuju pada efek pariwisata terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya²². CBT merupakan strategi dalam mengembangkan masyarakat dengan memanfaatkan pariwisata dalam memajukan masyarakat sekitar dalam berorganisasi untuk dapat mengelola sumber daya pariwisata. Adapun prinsip CBT yaitu:

- a. Memberi dukungan dan mengenalkan kepemilikan masyarakat sekitar dalam wujud pariwisata
- b. Dalam pengembangan pariwisatanya, melibatkan masyarakat sekitar dalam setiap prosesnya
- c. Mengenalkan hal yang dibanggakan kepada komunitas yang ditujukan
- d. Memajukan kualitas hidup
- e. Sebagai “garansi” dalam hal kelestarian lingkungan
- f. Sebagai “tempat pelindung” untuk budaya dan keunikan masyarakat sekitar
- g. Mengenalkan budaya-budaya yang berbeda
- h. Belajar menghargai perbedaan budaya dan menghormati martabat manusia
- i. Meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat sekitar secara profesional dengan distribusi lahan pekerjaan dan penghasilan kepada masyarakat sekitar.
- j. Memberikan kebebasan dengan prosesi yang tepat, dengan pemberian hasil yang didapat dari pembangunan masyarakat
- k. Menunjukkan keaslian atau keunikan asal dari suatu daerah.

²² Suansari (2014 : 11)



Gambar 2. 6 Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat
Sumber: Demartot

(diakses pada 16 Oktober 2020, pukul 11.04)

Masyarakat sebagai pemeran utama dalam CBT berperan berperan dalam semua lini pembangunan, baik itu perencanaan, investor, kontraktor, pengelola, pemantau, dan evaluator.

2.3. Tinjauan Desa Wisata Minapadi

2.3.1. Definisi Minapadi

Minapadi adalah usaha memberdayakan ikan dan sawah dalam waktu yang sama dan dalam satu lahan yang sama. Namun, poin utama yang perlu dipahami adalah budidaya ikan disini hanyalah sebagai tujuan sekunder yang diharapkan tidak mengganggu tujuan primer yakni hasil pertanian.²³

2.3.2. Sejarah Minapadi

Dikembangkan pada tahun 1970, sistem minapadi sebenarnya sudah dikenal oleh masyarakat Jawa Barat semenjak 1860. Di tahun 2011 DJPB atau Direktorat Jendral Perikanan Budidaya mulai menggunakan minapadi dengan udang dan ikan. Pada 2015, Kabupaten Sleman mendapat

²³ <https://www.agroindustri.id/keuntungan-pertanian-minapadi/> (diakses pada 16 Oktober, pukul 11.12)

penghargaan dari FAO (*Food and Agriculture Organization*) atau organisasi pangan dan pertanian dunia karena sistem minapadi yang diterapkan di desa tersebut, yang kemudian diakui sebagai salah satu metode pertanian unggulan di dunia.²⁴ Sistem Minapadi yaitu dengan menebar benih padi. Padi yang dipilih merupakan varietas ciherang yang tahan genangan air. Kemudian setelah 3 hari akan disebar bibit ikan ke dalam sawah. Jenis ikan yang dipilih antara lain nila merah, mujair, mas. Ikan - ikan ini dipilih karena masa panennya yang singkat yaitu 3-4bulan. Setelah padi mencapai usia 3 minggu baru diberi pupuk ayam dan sapi, sekaligus untuk pakan ikan. Pemanenan ikan dilakukan 10 hari sebelum padi dipanen. Mengeringkan sawah dan diberi jaring pada jalur irigasi. Masa panen padi yaitu 0-60 hari masa vegetatif, 60-90 hari masa generatif, 90-120 hari pemasakkan.

2.3.3. Syarat Minapadi

Salah satu syarat utama untuk sistem mina padi yakni adanya air di sawah selama kurang lebih 5 bulan di daerah tersebut. Ini diperlukan agar usaha mina padi dapat sukses dan memberikan hasil yang diharapkan. Selain faktor diatas, kesuksesan minapadi juga dipengaruhi oleh faktor berikut ini :

1. Penggunaan pestisida yang aman bagi makhluk hidup
2. Pengukuran tinggi air yang efisien di sawah yang akan berdampak positif pada ikan dan padi agar dapat bertumbuh dengan baik
3. Perkembangbiakan ikan yang harus berhubungan dengan waktu drainasi air di sawah terlebih saat penumpukan susulan. Diharapkan ikan sudah dipanen saat pemupukan susulan di sawah hendak dilakukan.

²⁴ <https://www.isw.co.id/post/2018/11/19/mina-padi-budidaya-ikan-dan-padi-secara-bersamaan> (diakses pada 16 Oktober, pukul 11.20)

2.3.4. Manfaat Minapadi

1) Mencegah Pencemaran Lingkungan

Menurut Dirjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), keuntungan minapadi salah satunya adalah limbah ikan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tani mereka. Sebaliknya, air yang digunakan untuk mengaliri tani mereka juga secara tidak langsung dibutuhkan untuk kelangsungan hidup ikan-ikan tersebut.

2) Tingkatkan Kualitas dan Konsumsi Ikan

Konsumsi ikan di Indonesia masih sangat rendah, padahal mengonsumsi ikan akan membuat tubuh mempunyai cukup nutrisi agar terhindar dari penyakit *stunting*. Salah satu contohnya adalah kondisi gagal tumbuh yang berdampak pada kekurangan gizi dalam jangka waktu yang panjang, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK).

3) Dongkrak Pendapatan

Dari segi ekonomi, tentu para petani akan mendapatkan hasil yang berlipat. Selain dari hasil tani mereka, para petani akan mendapatkan hasil juga dari perkembangbiakan ikan. Selain itu, harga jual padi yang didapat dari proses mina padi akan menjadi lebih mahal karena sistem ini tidak menggunakan bahan kimia atau bisa disebut organik, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pestisida berbahaya yang terlibat dalam proses pertanian.

4) Kualitas Sawah meningkat

Dengan pertanian sistem minapadi, tentu tidak akan ada hama maupun tikus yang merusak ekosistem dari sawah tersebut. Ancaman yang biasanya terjadi pada sistem ini hanyalah berang-berang yang berusaha mengambil ikan yang ada di sistem pertanian minapadi.

2.4. Standar Perancangan Desa Wisata Minipadi

2.4.1. Secara umum

Terdapat 8 indikator desa dapat dijuluki desa wisata:

Tabel 2. 2 Kajian Penyusunan kriteria-kriteria desa wisata sebagai instrument dasar pengembangan desa wisata

A	A L A M/BIO HAYATI	Skor maksimal
1	Terdapat lanscape alam/geografis yang unik dan indah (terasering sawah, perkebunan, lembah, air terjun, gumpuk pasir,dll)	4
2	Terdapat fenomena hayati yang unik (goa kelelawar, hutan burung, dll)	3
3	Terdapat flora/tumbuhan yang endemik dan unik	3
4	Terdapat fauna/satwa yang endemik dan unik	3
5	Ada kemudahan mengamati satwa liar	2
6	Terdapat mata air(pancuran/beji)	2
7	Masyarakat memanfaatkan beji untuk kepentingan pariwisata	2
8	Terdapat tanaman langka	3
9	Terdapat kebun tanaman upakara	3
10	Warga memanfaatkan tanaman upakara sebagai bahan upacara adat (artinya, tingkat ketergantungan ke wilayah luar desa kecil)	2
11	Terdapat kebun tanaman obat/usada	3
12	Ketersediaan informasi yang akurat tentang vegetasi	3
13	Terdapat peluang untuk lintas alam (trekking,rafting,snorkeling,dll)	2
14	Suhu dan kelembaban udara yang nyaman	2
15	Curah hujan yang normal	2
16	Limbah industri kecil terkelola dengan baik	3
	JUMLAH	42
B	LINGKUNGAN FISIK	
1	Lingkungan fisik relatif masih alami	3
2	Memiliki persawahan atau perkebunan yang masih dominan	2
3	Laju alih fungsi lahan sawah relatif terkontrol	3
4	Memiliki sistem pengolahan sawah/kebun secara organik	4
5	Badan air (sungai, telabah) terjaga dari polusi	2
6	Terdapat warga masyarakat yang memanfaatkan badan air untuk kegiatan produktif ramah lingkungan, misalnya memelihara ikan air tawar.	2
7	Terdapat lapangan olahraga atau alun-alun desa	2
8	Terdapat peta desa yang secara akurat mendeskripsikan potensi lokal.	4
9	Memiliki pembagian wilayah ke dalam tiga zone, yaitu; utama mandala (konservasi murni), madya mandala(pemanfaatan terbatas), nista mandala (pemanfaatan)	3
10	Memiliki pengaturan ruang desa tertulis (zonasi) yang telah tersosialisasikan kepada warga.	4
11	Terdapat pola pemukiman yang masih tradisional	3
12	Keberadaan telajakan di depan pekarangan masih dominan	2
13	Terdapat tanah adat berupa setra, hutan desa, dan laba pura.	2
14	Resiko bencana alam rendah (longsor, banjir, tsunami)	3
	JUMLAH	39

20	Terdapat pura kahyangan tiga dengan ornamen arsitektur Bali yang khas	3
21	Terdapat sistem siklus piodalan di pura yang dilakukan krama secara berkelanjutan dan mandiri	2
22	Terdapat aturan (<i>code of conduct</i>) perihal tata-cara memasuki pura secara tertulis yang telah disepakati oleh seluruh warga desa.	3
23	Lingkungan sekitar jabe sisi pura (area depan dan samping) tertata dengan asri, hijau, dan lapang.	2
24	Terdapat kelompok petani yang masih menggunakan bajak.	3
	JUMLAH	67
D	AMENITAS/INFRA-STRUKTUR	
1	Terdapat rumah-rumah penduduk yang bisa dipakai sebagai homestay	3
2	Terdapat bangunan balai banjar yang bisa dimanfaatkan sebagai wahana desa wisata (kantor pengelola, tourism center, dll)	2
3	Terdapat toilet yang cukup layak di area balai banjar	2
4	Terdapat lahan parkir yang cukup luas (minimal untuk 5 mobil)	3
5	Terdapat jalan desa yang aman dan memadai	4
6	Terdapat sistem pengelolaan sampah desa secara mandiri	2
7	Terdapat pasar tradisional yang bersih dan nyaman	3
	JUMLAH	19
E	KELEMBAGAAN	
1	Terdapat struktur dan perangkat banjar adat yang bekerja efektif	2
2	Terdapat awig-awig banjar/desa pakraman yang tertulis	2
3	Terdapat lembaga adat Kerta desa	2
4	Terdapat lembaga sabha desa	4
5	Terdapat struktur dan perangkat organisasi Subak yang bekerja efektif	2
6	Terdapat badan pengelola desa wisata yang bekerja efektif	2
7	Terdapat sistem disaster mitigation berbasis lokal (kukul)	2
8	Terdapat Lembaga Perkreditan Desa yang berkembang sehat dan dinamis	2
9	Terdapat koperasi banjar/desa yang bekerja secara efektif	2
10	Terdapat kelompok warga (sekehe) pengelola sampah/pemilah sampah yang telah berdiri minimal 6 bulan terakhir.	4
F	SDM	
1	Terdapat warga masyarakat usia produktif yang cukup besar dan mukim di desa (> 30%)	2
2	Terdapat warga yang merupakan alumni sekolah SMK Pariwisata (minimal 2 orang)	2
3	Terdapat warga yang menguasai bahasa asing	2
4	Terdapat warga yang pernah bekerja di sektor pariwisata (hotel, restoran, travel, dll)	2
5	Terdapat kelompok warga perempuan yang memiliki aktifitas kelompok yang berkelanjutan (PKK, arisan, kesenian).	3
6	Terdapat sejumlah warga yang bekerja pada unit-unit usaha yang dibentuk oleh desa/banjar adat (misalnya LPD, koperasi, kelompok sampah, pasar desa).	2
7	Terdapat sejumlah warga yang menjadi pengerajin berbasis tradisi (ukiran, undagi, pande, pembuat alat upacara, pakaian, kuliner tradisional, dll)	3
	JUMLAH	16

G	SIKAP DAN TATA KEHIDUPAN MASYARAKAT	
1	Warga memiliki persepsi positif terhadap pariwisata desa	2
2	Secara dominan warga memiliki pola pikir yang terbuka dan bersahabat dengan orang luar, khususnya wisatawan.	2
3	Masih ada sistem gotong-royong yang berlangsung secara berkelanjutan	2
4	Potensi konflik kecil	3
5	Terdapat sistem resolusi konflik internal (dadia, antar dadia, banjar)	3
6	Terdapat sistem resolusi konflik eksternal (pasuwitran nyatur desa)	3
7	Respek dan kepatuhan warga terhadap pemimpin banjar adat masih kuat.	3
8	Proporsi penduduk pendatang kecil (maksimal 25 %)	3
9	Terdapat sejumlah warga yang bergelut di sektor UKM (pedagang, UKM)	3
10	Memiliki Jenis Partisipasi Aktif	3
	JUMLAH	27
H	AKSESIBILITAS	
1	Jalan penghubung ke wilayah luar dalam kondisi baik	2
2	Jarak ke pusat kota kabupaten cukup dekat	2
3	Tidak dilewati jalur jalan lintas propinsi yang ramai	2
4	Memiliki moda transportasi local	3
5	Kepemilikan mobil pribadi relatif rendah	3
	JUMLAH	12

Sumber : I Nyoman Sukma Arida1 dan LP.Kerti Pujani1, Kajian Penyusunan kriteria-kriteria desa wisata sebagai *instrument* dasar pengembangan desa wisata (diakses pada 16 oktober, pada pukul 11.02)

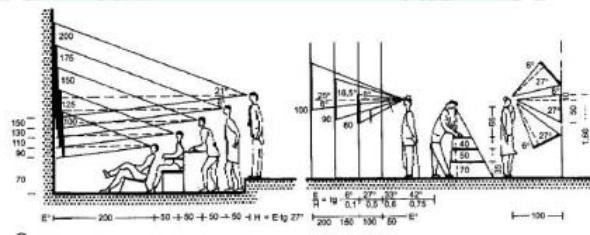
2.4.2. Pengembangan dan Standard Desain

2.4.2.1. Komponen Pengembangan Desa Wisata

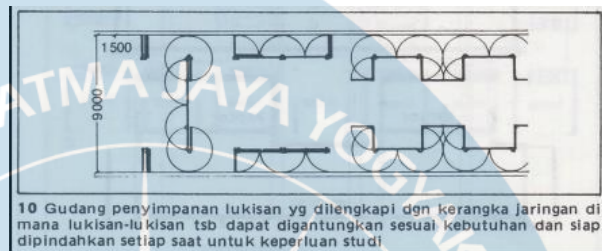
Ada 4 komponen bangunan objek wisata utama dan 1 kantor administrasi dan pengelola. Komponen utama berupa minapadi *art gallery*, joglo pertunjukkan, restoran, kios souvenir dan peminjaman baju tradisional. Dan komponen penunjang berupa taman, toilet, parkir, tempat informasi

1. Minapadi *art gallery*

Art gallery merupakan ruang yang digunakan oleh para seniman untuk menyalurkan dan mewujudkan ciptaannya sebagai hubungan dengan masyarakat (Surosa, 1971). Barang-barang tersebut dapat berupa patung, kaligrafi, lukisan sejarah, barang sejarah. Barang koleksi yang akan dipamerkan di bangunan ini adalah miniatur diorama dari minapadi. Fungsi lain dari *art gallery* sebagai edukasi kepada masyarakat mengenai sejarah Minapadi dan Jawa.



Gambar 2. 7 Mata pandang manusia
 Sumber: Ernst neufert



Gambar 2. 8 Gudang penyimpanan koleksi
 Sumber: Ernst Neufert

Terdapat standar besaran ruang pada *gallery*. Standar tersebut diatur berdasarkan objek yang akan dipamerkan.

Tabel 2.3 Standar Luas Objek Pamer

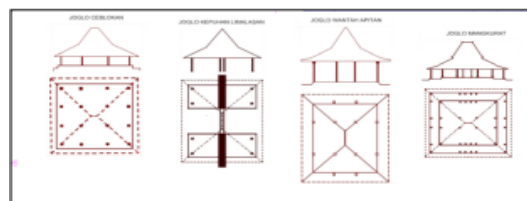
Ruang yang dibutuhkan	Objek Pamer
Lukisan	3-5m ² luas dinding
Patung	6-10m ² luas lantai
Benda-benda kecil / 400 keping	1m ² ruang lemari kabinet

Sumber: Ernst Neufert, 1997, hal.135

(diakses pada 2 Desember 2020, pada pukul 01.27)

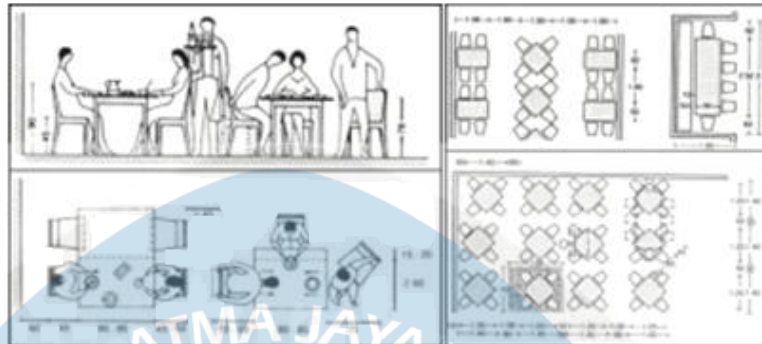
2. Pendopo pertunjukkan

Contoh bentuk bangunan pendopo sesuai dengan nama dan penggunaannya



Gambar 2. 9 Bentuk-bentuk atap joglo
 Sumber: hdesignideas.com

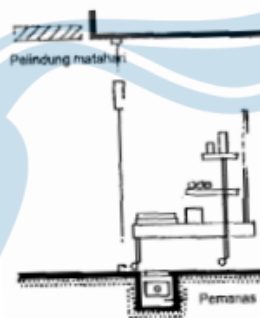
3. Standard Ruang Restoran



Gambar 2. 10 Standar ruang restoran
Sumber: Eurnest neufert, Data Arsitek, p :119

Menunjukkan perhitungan minimal sirkulasi pada ruang restoran. Dan juga sirkulasi peletakkan meja dan kursi. Ukuran lebar sirkulasi untuk 1 orang diantara 2 meja yaitu 91.4m. Konfigurasi ukuran dan bentuk meja untuk ruang makan tidak terbatas dan memerlukan perencanaan yang tepat guna memanfaatkan ruangan secara efektif.

4. Kios *Souvenir* dan tempat peminjaman baju

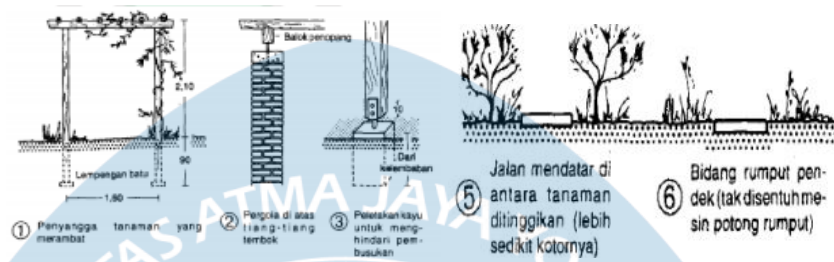


Gambar 2. 11 Kios *souvenir*
Sumber : Ernst Neufert

Tempat oleh – oleh merupakan tempat yang menjual makanan, minuman, cinderamata, khas desa tersebut. Barang-barang tersebut dapat dijadikan oleh-oleh. Selain itu, di sana juga sebagai tempat peminjaman baju istiadat

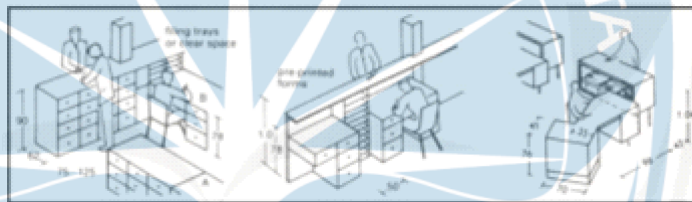
5. Taman

Taman selain sebagai keindahan juga dapat dirancang sebagai pembatas antara bangunan satu dengan yang lain.



Gambar 2. 12 Vegetasi tanaman
Sumber : Ernst Neufert

6. Ruang Resepsionas dan Informasi



Gambar 2. 13 Ruang pelayanan informasi
Sumber: Earnest neufert, Data Arsitek, p :21

Standard sirkulasi bagi karyawan informasi dan resepsionis yang terdapat 1 meja panjang, 2 kursi untuk 2 orang adalah $6.86m^2$.
Sirkulasi jalannya sekita 30%

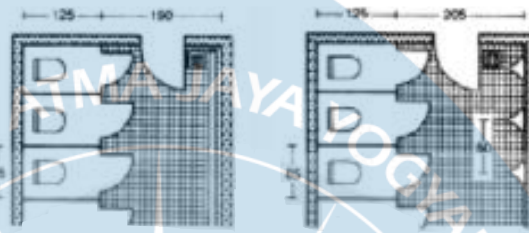
7. Administrasi dan pengelola



Gambar 2. 14 Visual ruang kantor
Sumber: Earnest neufert, Data Arsitek, p :20

Area yang dibutuhkan untuk ruang pengelola dengan perbedaan antar ruang. Ruang kepala 18.5m^2 , Wakil kepala 13.4m^2 , Sekretaris 6.7m^2 , Ruang rapat 0.63m^2

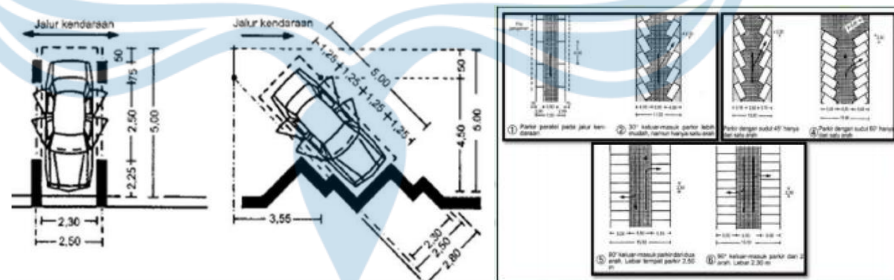
8. Standard Lavatori



Gambar 2. 15 Kamar mandi
Sumber : Eurnest neufert, Data Arsitek, p :67

Standar ukuran pada toilet pria dan wanita juga berbeda. Toilet pria memiliki standar ruang 2.81m^2 . Sedangkan toilet wanita 2.68m^2

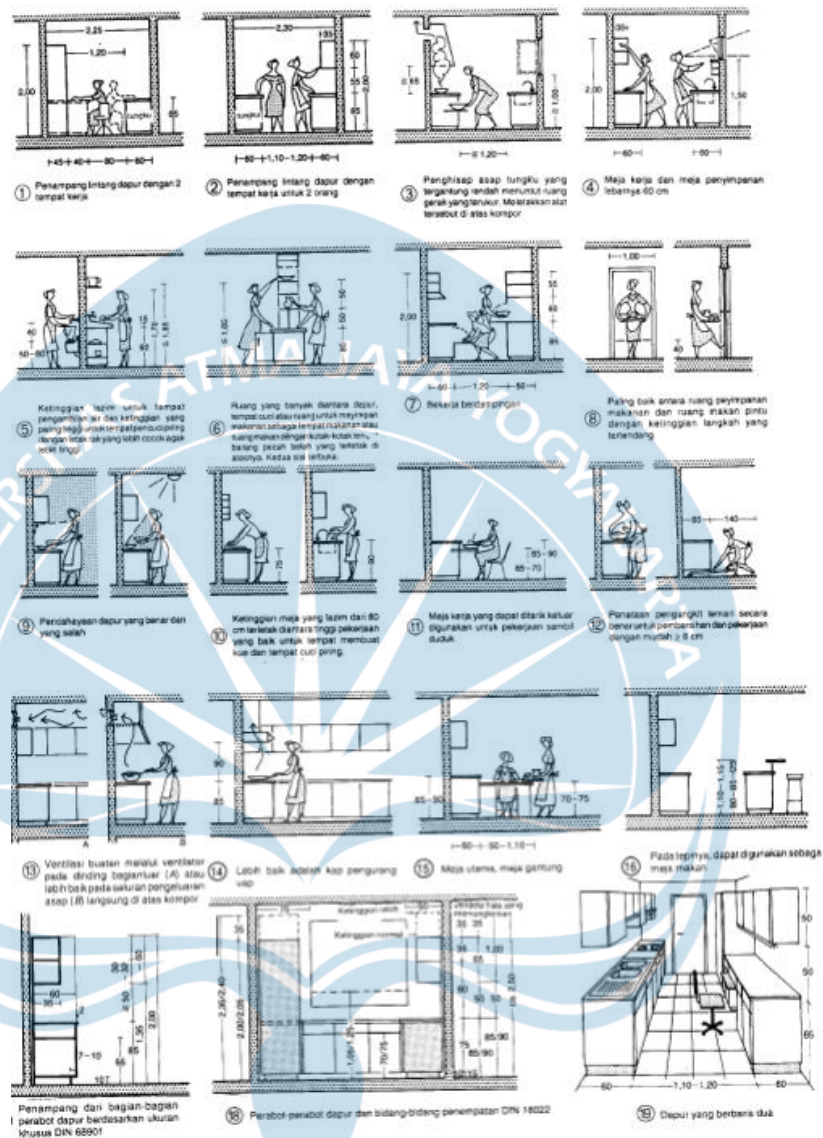
9. Standart Ukuran sirkulasi kendaraan pada area parkir



Gambar 2. 16 Parkiran kendaraan
Sumber : Eurnest neufert, Data Arsitek, p :96, 104

Standar ukuran sirkulasi dari kendaraan pada area parkir disesuaikan menurut jenis kendaraannya dan peletakkan atau pola parkir di sesuaikan dengan fungsi dan pemyedian lahan yang ada.

10. Dapur



Gambar 2. 17 Standar ruang dapur

Sumber : Eurnest neufert, Data Arsitek, p :96, 104

Tiga fasilitas yang harus ada di sebuah dapur adalah tempat menyimpan bahan makanan, tempat mencuci piring atau makanan, dan tempat memasak.

2.5. Tinjauan Terhadap Obyek Sejenis

2.5.1. Kampung Minapadi Samberembe

Lokasi: Kampung Mina Padi Samberembe beralamat di Dusun Samberembe, Desa Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.



Gambar 2. 18 Kampung Minapadi Samberembe
Sumber: Harianjogja.com
(diakses pada 16 oktober 2020, pukul 20:42)

Penggabungan budidaya ikan dan penanaman produk timun dan cabai berhasil dilakukan oleh kelompok tani kampung manipadi samberembe, dusun samberembe, desa candibinangun, pakem, yogyakarta. tak hanya itu, desa ini sekarang sudah perlahan berubah mejadi kawasan mina wisata

Kampung Minapadi Samberembe memiliki banak teknologi pertanian unggulan manipadi yang luasnya mencapai lebih dari 3 hektare. tak hanya manipadi, kampung ini memiliki sistem cabepadi, udangpadi, dan timun padi. Gunarto (51) selaku petani disana mengatakan bahwa petani disana sudah melakukan sistem minapadi semenjak 2011. dia juga berkata bahwa hasil yang didapat dari sistem ini menguntungkan, karena bisa memanen dua hal yakni hasil tani dan hasil perikanan. ditambah lagi untuk sumber air mengalir mereka tidak ada masalah karena didapat dari Kali Boyong.

kampung mina padi dipenuhi dengan kuliner, *outbond*, dan edukasi yang berkonsep pertanian, persawahan, maupun perikanan. Adanya kampung mina padi diharapkan bisa menjadi ajakan untuk kaum milenial untuk terjun ke bidang ini, sebab masih banyak pemuda di kampung tersebut yang menganggur.

Kelompok Tani Kampung Minapadi Samberembe, Dusun Samberembe, Desa Candibinangun, Pakem, Yogyakarta yang menggabungkan kegiatan budidaya ikan dengan menanam produk cabai dan timun. Bahkan, Dusun Samberembe saat ini sudah menjelma menjadi kawasan mina wisata.

Fasilitas utama Kawasan wisata Kampung Minapadi Samberembe

1. Kuliner: tempat untuk makan pengunjung dengan makanan ciri khas desa tersebut.
2. Outbond: Wahana permainan untuk anak-anak maupun orang dewasa.

Edukasi yang berkonsep pertanian, persawahan, maupun perikanan.

2.5.2. Puri Mataram



Gambar 2. 19 Puri Mataram

Sumber : Alodiatour.com

(diakses pada 16 oktober 20202, pukul 11.26)

Puri Mataram (Puri Mataram) adalah salah satu tujuan wisata Yogyakarta, dan kebetulan berada di Desa Tridadi Drono di Sleman, Yogyakarta. Jika Anda memulainya dari pusat kota, jaraknya 8 kilometer atau sekitar 30 menit. Puri Mataram (Puri Mataram) namanya sendiri berarti "Taman di Kraton", filosofi Puri sendiri adalah tempat yang indah dimana terdapat taman, air dan bunga, dan pengertian Mataram sendiri adalah seekor kuda. Kerajaan Mataram dilengkapi dengan balai-balai dan bangunan Sungai Limasang.

Puri mataram didirikan pada tahun 2017 mulai dibangun tahun 2018 dengan luas tanah 4,5 Hektar, dibangun diatas tanah kas melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Puri mataram diresmikan langsung oleh Gubernur Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X ditandai dengan penanaman pohon kelengkeng sebagai simbolis dan dokumentasi.

Ada beberapa fasilitas hiburan di Puri Mataram seperti taman bunga, taman kelinci, becak air, kolam pemancingan, kitilan dan hidroterapi yang akan segera diluncurkan. Di Keraton Mataram sendiri terdapat pendopo tempat Anda bisa berkumpul dan beristirahat sambil menikmati resto Puri Mataram. Uniknya, di Istana Mataram ini terdapat pasar ndelik (tersembunyi) yang diperdagangkan dalam bentuk pandel (uang kecil dari kayu) yang hanya diadakan setiap hari Minggu dan hari libur.

2.5.3. Komparasi Preseden

Dari persamaan komparasi 2 preseden tersebut, semua desa sangat mengembangkan potensi yang mereka punya. Komponen wahana rekreasi dan edukasi yang ada pada dua preseden tersebut adalah pendopo dan limasan, kuliner, taman, *outbond*, sawah dan kolam ikan.